

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya. Begitulah secara tersirat bunyi UUD 1945 pasal 27 ayat. Secara ringkas dapat dipahami bahwa tiap warga negara berhak diperlakukan secara adil di dalam hukum tanpa pandang bulu. Seperti halnya dengan proses penegakkan hukum, semua harus berjalan adil dan transparan. Salah satu hal yang akan disoroti adalah proses penegakkan hukum untuk pelanggaran lalu lintas di kepolisian khususnya satuan lalu lintas.

Sudah menjadi rahasia publik bahwa proses peradilan berjalan kurang transparan. Adanya oknum kepolisian yang "nakal" membuat proses peradilan yang semula sangat berguna bagi pembangunan negara menjadi sebuah lahan basah dan kotor. Kurang transparannya metode yang dipakai menimbulkan kecurigaan masyarakat. Salah satu contoh adalah kasus pembukuan agenda razia tilang. Beberapa kali dijumpai administrasi pelanggaran lalu lintas yang masih dapat disempurnakan.

Pada realitanya, saat dilakukan razia penilangan, surat rekap penilangan berbentuk satu bendel dan tiap bendelnya memiliki nomor seri yang urut sehingga bila terdapat nomor seri yang tidak disertakan akan dapat dilacak. Hasil laporan dari penilangan disetor oleh petugas lapangan satuan lalu lintas polsek pada satuan

lalu lintas polres dan diteruskan disetor ke pengadilan yang mungkin sekali tidak diaudit atau dicek satu-persatu nomor seri yang telah masuk.

Besarnya denda yang diberikan kepada pelanggar sesuai dengan undang-undang yang akan disesuaikan dengan tingkat ekonomi atau kebijakan suatu daerah. Seperti yang tertera pada UU LLAJ no 22/2009, pasal 288 ayat(2) jo pasal 106 ayat (5) huruf b yang berbunyi "Tidak dapat menunjukkan Surat Ijin Mengemudi yang sah" akan dikenakan denda maksimal Rp. 250.000,00. Namun denda yang umum dibayarkan adalah antara Rp.20.000,00 sampai dengan Rp. 50.000,00.

Tampaknya metode ini masih dapat disempurnakan dengan metode yang lebih terpantau dan rekap dapat dipublikasikan ke yang bersangkutan. Secara tertulis pihak kepolisian mempunyai barang bukti penilangan yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan. Jika ditilik ke metode yang sudah berjalan dimana surat penilangan yang satu bendel tersebut hanya disetor begitu saja, tentunya ini sangat riskan karena tidak ada auditor yang jelas. Dengan tidak mengurangi rasa hormat pada satuan kepolisian lalu lintas, mungkin saja lembaran-lembaran surat tilang tersebut dapat dimanipulasi dengan mudahnya atau diasumsikan menjadi surat yang rusak.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana membuat sistem ataupun aplikasi yang dapat menciptakan sebuah mekanisme yang transparan, efektif dan efisien dalam penarikan denda pada pelanggar yang nantinya langkah ini akan semakin menambah kepercayaan

masyarakat pada kepolisian dalam penindakan pelanggaran lalu lintas sehingga pada tujuan akhirnya akan mengangkat citra kepolisian khususnya Satlantas menjadi satuan yang lebih kredibel. Sistem ini juga diharapkan supaya pelanggar mendapat perlakuan yang semestinya saat melakukan pelanggaran lalu lintas.

1.3 Batasan Masalah

Disebabkan begitu luas dan kompleksnya ruang lingkup permasalahan, maka batasan masalah tetap mengacu pada pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Sistem ini diimplementasikan untuk membuat berita acara penilangan dan melihat laporan penilangan pada kendaraan beroda dua.
2. Website ini memberikan informasi pada yang bersangkutan tentang jumlah pelanggar lalu lintas secara berkala agar tercipta sebuah metode yang lebih transparan.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pembuatan sistem ini adalah :

1. Sebagai syarat kelulusan mahasiswa STMIK Amikom Yogyakarta Diploma Tiga Teknik Informatika.
2. Untuk menciptakan sebuah mekanisme penindakan terhadap pelanggaran lalu lintas yang transparan dan terkontrol guna mengangkat citra kepolisian satuan lalu lintas.

1.5 Manfaat Penelitian

Menanggapi miringnya asumsi masyarakat pada Kepolisian satuan lalu lintas, aplikasi ini diharapkan dapat :

1. Memastikan uang denda masuk negara.

Sistem ini dibangun untuk menciptakan sebuah metode penindakan pelanggaran lalu lintas yang terkontrol dan transparan. Petugas tilang bertugas sebagai eksekutor lapangan yang bertanggung jawab pada pimpinan satuan. Laporan berita acara tidak dapat direkayasa oleh petugas tilang karena laporan tersimpan dalam database yang hanya dapat dimanipulasi oleh admin sistem. Oleh karena itu sangat besar harapan semua uang denda dapat masuk negara.

2. Mengurangi korupsi.

Dengan aplikasi ini polisi akan berpikir dua kali untuk menggelapkan uang hasil tilang karena jika berita acara sudah masuk aplikasi hanya administrator yang mempunyai hak penuh atas rekap tilang tersebut. Oleh karena itu kepolisian harus menyetor uang denda sejumlah nominal yang tersimpan dalam database.

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada proyek akhir ini adalah :

1. Pengumpulan Data

Tahapan ini digunakan untuk memperoleh data yang sedetail mungkin serta merangkum dasar-dasar teori yang berhubungan dengan *project*.

Cara-cara yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Studi Pustaka

Mempelajari teori – teori yang menunjang dan mencari informasi yang berhubungan dengan proyek akhir ini.

b. Studi Lapangan

Observasi ke Polres Bantul dan Polsek Piyungan Kabupaten Bantul, Yogyakarta untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam website serta mengetahui proses penilangan terhadap pelanggaran lalulintas.

2. Analisis data

Pada tahap ini data masih bersifat acak dan belum dapat diklasifikasikan. Analisis data merupakan langkah awal untuk menentukan entitas-entitas apa saja yang akan berinteraksi dengan sistem. Dari entitas inilah data akan dikelompokkan dan akan menjadi atribut dari masing-masing entitas.

3. Perancangan Sistem

Langkah-langkah dalam perancangan sistem antara lain dengan penyusunan flowchart, struktul tabel, pembentukan tabel, tahapan normalisasi dan penyusunan database. Kemudian dilanjutkan dengan penggambaran context diagram, overview diagram, diagram berjenjang proses dan data flow diagram. Dalam perancangan sistem juga disertakan rancangan desain web serta pembuatan matrik hak akses *user* ke sistem berdasarkan level *user*. Dari semua perancangan tersebut digunakan sebagai pedoman untuk memulai membuat program serta penentuan *input* dan *output* program.

4. Implementasi Sistem

Sistem ini dirancang sebatas simulasi, untuk itu sistem ini hanya digunakan sebagai media sosialisai menanggapi metode penilangan manual yang masih renta dengan kecurangan.

5. Uji Coba Sistem

Pada tahapan uji coba, aplikasi yang berupa web akan dicoba dengan berbagai jenis *browser* dan diharapkan untuk beberapa browser yang populer halaman web tersebut tidak bermasalah. Selain itu halaman web juga akan diunggah di internet untuk menguji kelayakannya.

6. Pemeliharaan

Pemeliharaan dilakukan pada database agar rekap-rekap penilangan tidak rusak ataupun bermasalah.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan ini terdiri dari lima bab, setiap bab dapat terdiri dari subbab. Adapun sistematika penulisan laporan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan akan dibahas latar belakan masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini memaparkan teori-teori yang digunakan berhubungan dengan program yang akan dibuat.

BAB III TINJAUAN UMUM

Bab ini menguraikan tentang tinjauan umum instansi yang dipergunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan kegiatan penelitian dan tentang perancangan program mulai dari perancangan database, perancangan sistem sampai rancangan sistem.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini membahas langkah-langkah dan cara-cara pembuatan suatu sistem dan implementasinya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran mengenai hasil dari semua yang telah disajikan dari pembuatan Tugas Akhir.

1.8 Rencana Kegiatan

No	Kegiatan	Maret 2000				April 2001			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Identifikasi Masalah								
2	Analisis Kebutuhan Sistem								
3	Pengumpulan Data								
4	Perancangan Sistem								
5	Implementasi Program								
6	Uji Coba Program								
7	Revisi Konsep								
8	Pembuatan Laporan TA								

Tabel 1.1 Rencana Kegiatan Penelitian